

PENDAHULUAN

Indonesia yang beriklim tropis merupakan negara terbesar kedua di dunia setelah Brasil yang kaya akan keanekaragaman hayati. Di Indonesia tersedia sekitar 30.000 spesies tanaman, di antaranya tanaman obat yang berjumlah sekitar 2.500 jenis. Sebagai negara kepulauan yang berisi berbagai macam suku bangsa dan adat istiadat, Indonesia juga mewariskan keanekaragaman budaya. Hal ini terkait dengan tradisi dalam hal pemanfaatan tanaman obat sehingga tak heran bila Indonesia juga memiliki beragam pengobatan tradisional. Kebiasaan membuat ramuan herbal atau meminum jamu merupakan bagian dari keanekaragaman budaya tersebut⁽¹⁾.

Tanaman obat yang digunakan dalam membuat ramuan herbal salah satunya berasal dari tumbuhan tingkat tinggi. Salah satu tumbuhan tingkat tinggi yang secara empiris dipercaya memiliki efek pengobatan yaitu berasal dari genus *Syzygium*. Sumber pustaka menyebutkan bahwa beberapa spesies dari genus *Syzygium* ini memiliki berbagai kegunaan.

Syzygium polyanthum (Wight.) Walp. atau daun salam memiliki kegunaan sebagai antiinflamasi, antidiabetes, antidiare, dan antihipertensi⁽²⁾. Berbagai bagian dari *Syzygium cumini* (Jamblang) seperti daun, buah, bunga, biji dan kulit biasa digunakan untuk amandel, diabetes, gagal ginjal, dan nyeri^(3,4). Serta kulit batang jambu air (*syzygium aqueum cortex*) biasa digunakan untuk mengatasi sariawan⁽⁵⁾ dan diare⁽⁶⁾.

Selain memiliki berbagai kegunaan secara empiris, genus *syzygium* ini juga memiliki potensi sebagai tumbuhan yang memiliki aktivitas antioksidan. Terbukti dari berbagai penelitian bahwa *Syzygium cumini*, *Syzygium samarangense*, *Syzygium malaccense*, *Syzygium polyanthum*⁽⁵⁾ dan *syzygium aqueum*⁽⁷⁾ memiliki aktivitas antioksidan.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti merasa terdorong untuk meneliti salah satu spesiesnya yaitu, *Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston. Karena telah adanya penelitian terhadap buah⁽⁸⁾ dan daunnya⁽⁷⁾ maka penelitian ini menggunakan bagian lain yaitu kayu batangnya yang berasal dari daerah Cihurip Garut, Jawa Barat. Agar memenuhi standar sebagai tanaman yang berpotensi menjadi bahan obat serta sumber antioksidan, tumbuhan ini harus melalui serangkaian proses pengujian meliputi penetapan profil fisikokimia, penetapan kandungan golongan metabolit sekunder dan penetapan potensi antioksidannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil fisikokimia, golongan metabolit sekunder yang terdapat pada simplisia dan ekstrak kayu batang jambu air (*S. aqueum*), serta mengetahui aktivitas antioksidan dari ekstrak kayu batang jambu air (*S. aqueum*).